

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Pernyataan dari Lovaas, Tawney dan Gast (dalam (Sunanto J 2005) , hlm. 55), yang menyebutkan bahwa jika terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan baseline, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variable independen atau intervensi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan tempat perhiasan berbahan dasar tanah liat (*air dry clay*) bagi anak tunarungu. Adanya hasil perubahan skor subjek dari kondisi baseline 1 (A1) pada kondisi Intervensi (B) yang cukup signifikan sebanyak 15,7% menjadikan model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan subjek dalam keterampilan vokasional. Hal ini sehubungan dengan kecenderungan arah subjek dalam keterampilan vokasional pembuatan tempat perhiasan berbahan dasar tanah liat (*air dry clay*) menunjukkan arah yang menaik (+) dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B), juga dari kondisi intervensi ke kondisi baseline 2 (A2). Peningkatan pada subjek, ditandai juga adanya peningkatan skor persentase mean level dari 56,3% pada fase baseline 1, kemudian mendapatkan mean level 78% pada sesi intervensi dan terjadi peningkatan mean level pada fase baseline 2 dengan mean level 90,6%. Peningkatan keterampilan yang terlihat yang menjadi hasil dari pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung ini adalah subjek mulai mampu mengatasi kesulitan subjek di kondisi baseline 1 dan terlihat subjek menguasai tiap langkah pembuatan tempat perhiasan tanah liat ini pada kondisi Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung efektif terhadap peningkatan keterampilan vokasional pembuatan tempat perhiasan berbahan dasar tanah liat (*air dry clay*) bagi anak tunarungu.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Program**

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pengembangan program keterampilan vokasional tanah liat bagi anak tunarungu di sekolah. Sehingga, program ini bisa menjadi salah satu program vokasional yang berpotensi dapat dikembangkan jauh lebih baik lagi dan menjadi salah satu program unggulan sekolah.

### **5.2.2 Implikasi Proses**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional tanah liat pada anak tunarungu. Sehingga implikasi dari hasil penelitian ini kelima fase dalam model pembelajaran langsung ini bisa dijadikan prinsip dalam pembelajaran program keterampilan vokasional lainnya untuk anak tunarungu di sekolah.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Bagi sekolah**

Temuan penelitian ini menghasilkan model pembelajaran yang diterapkan peneliti terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional tanah liat bagi anak tunarungu. Sehingga dari peningkatan tersebut, anak mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai daya jual. Peneliti menyarankan kepada sekolah agar dapat menjadikan keterampilan vokasional tanah liat ini salah satu program yang diperhatikan dan dapat dikembangkan dengan variasi yang lebih banyak. Variasi yang dapat dilakukan adalah dari variasi bentuk, variasi jenis motif dan variasi warna.

### **5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya**

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu agar peneliti dapat menerapkan model pembelajaran langsung ini kepada subjek yang lebih banyak, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam keterampilan. Semakin banyak subjek yang terlibat, maka semakin banyak anak yang memiliki bekal kemampuan keterampilan yang akan berguna untuk anak tersebut. Selain itu,

peneliti menyarankan agar keterampilan vokasional ini bisa lebih dikembangkan dengan hasil produk yang lebih beragam, seperti vas bunga, tempat lilin, hiasan dinding atau barang fungsional lainnya.